

Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami koreksi tajam sebesar -6,94% WoW ke level 8.330 pada akhir pekan lalu, seiring pelemahan yang terjadi secara luas di berbagai sektor. Penurunan terdalam terjadi pada sektor industri (IDXINDUST -14,85%), infrastruktur (IDXINFRA -12,91%), dan saham siklikal (IDXCYC -12,54%). Investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 830,6 juta di pasar saham sepanjang pekan.

Di pasar obligasi, imbal hasil *U.S. Treasury* tenor 10 tahun naik 2 bps ke level 4,24%, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia acuan seri FR0103 turun 6 bps menjadi 6,34%. Hingga 29 Januari, investor asing membukukan arus keluar bersih sebesar USD 140,6 juta di pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing tercatat sebesar 13,17%.

Bank Indonesia menyelenggarakan dua kali lelang SRBI pada 28 Januari dan 30 Januari, dengan total penjualan masing-masing sebesar Rp 7 triliun dan Rp 11 triliun. Secara keseluruhan, imbal hasil SRBI menunjukkan tren penurunan pada lelang kedua dalam pekan tersebut, seiring dengan terjaganya stabilitas nilai tukar rupiah. Ringkasan imbal hasil SRBI adalah sebagai berikut:

Tenor	28 Januari 2026	30 Januari 2026
6 Bulan	4,90%	4,89%
9 Bulan	4,98%	4,92%
12 Bulan	5,01%	4,96%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

DOMESTIK



Pekan lalu, IHSG terkoreksi sebesar -6,94% WoW dan sempat memicu terjadinya *trading halt* pada 28 Januari dan 29 Januari sesi I, sebelum akhirnya ditutup di level 8.329,61 pada 30 Januari. Pelemahan ini terjadi setelah MSCI membekukan sementara perubahan Indeks Indonesia menyusul hasil evaluasi *free float* sementara atas saham-saham Indonesia. MSCI menilai bahwa masalah terkait transparansi struktur kepemilikan, tingginya konsentrasi pemegang saham, serta potensi perilaku perdagangan terkoordinasi yang dapat mengganggu proses pembentukan harga wajar perlu dianalisis lebih lanjut.

Sebagai respons, Pemerintah turut mengambil langkah stabilisasi pasar dengan meningkatkan batas investasi saham bagi Dana Pensiun dan Perusahaan Asuransi menjadi 20%, serta menaikkan porsi investasi saham bagi BPJS ke kisaran 20–25%, guna mendukung pasar saham domestik.

Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan Perwakilan Danantara telah bertemu dengan MSCI pada 2 Februari 2026 dengan hasil pertemuan yang kondusif. OJK telah mengajukan tiga poin proposal untuk menyelesaikan isu-isu yang disampaikan MSCI dan akan ditindaklanjuti dengan pembahasan di level teknis, yaitu:

- Penurunan ambang *disclosure* kepemilikan saham dengan *threshold* lebih rendah yakni di atas 1% (dari semula >5%).
- Penyajian klasifikasi investor pada data yg pengelolaannya di KSEI lebih rinci, saat ini ada 9 tipe dan 27 sub tipe investor. Termasuk pengungkapan *beneficial owner*.
- Rencana kenaikan *free float* dari minimum 7,5% menjadi 15% yang akan dilakukan secara bertahap dan bersama seluruh pelaku.



Pada akhir pekan, terjadi perubahan pada jajaran pimpinan otoritas pasar modal, dengan detail berikut:

- Bursa Efek Indonesia (BEI)**
 - Direktur Utama BEI, Bapak Iman Rachman**, mengundurkan diri.
 - Untuk sementara, jabatan tersebut diisi oleh **Bapak Jeffrey Hendrik** sebagai **Pejabat Sementara Direktur Utama BEI**.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**
 - Beberapa pejabat OJK mengundurkan diri:
 - Bapak Mahendra Siregar** — Ketua OJK
 - Bapak Inarno** — Anggota Dewan Komisioner
 - Bapak Mirza Adityaswara** — Wakil Ketua OJK
 - Pengganti yang diangkat:
 - Ibu Friderica Widayarsi Dewi** ditunjuk sebagai **Anggota Dewan Komisioner OJK** dan menggantikan posisi **Ketua dan Wakil Ketua**.
 - Bapak Hasan Fawzi** ditunjuk sebagai **Anggota Dewan Komisioner OJK** yang menggantikan posisi **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon**.

GLOBAL

DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



Pesanan barang tahan lama di AS naik 5,3% MoM pada November (Okt'25: -2,1% MoM), melampaui perkiraan ekspektasi konsensus sebesar 3,7% MoM. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya pesanan pada peralatan transportasi.

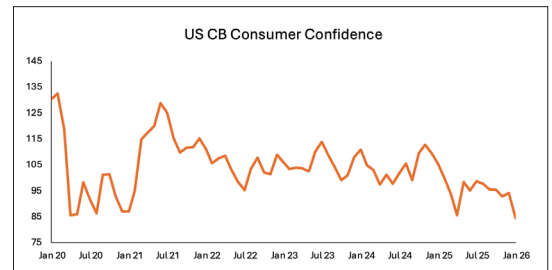
Item	Nov'25	Okt'25
Peralatan Transportasi	14,7%	6,3%
Peralatan listrik, peralatan rumah tangga, dan komponen	1,7%	-0,5%
Produk Logam Fabrikasi	1,0%	0,8%
Mesin	0,5%	0,6%
Komputer dan Produk Elektronik	0,2%	0,2%

Sumber: U.S. Census Bureau



Indeks Kepercayaan Konsumen yang dirilis Conference Board (CB) AS turun menjadi 84,5 pada Januari (Des'25: 94,2), di bawah ekspektasi konsensus sebesar 90,1. Penurunan ini didorong oleh pelemahan kondisi bisnis dan pasar tenaga kerja saat ini.

konsensus sebesar 90,1. Penurunan ini didorong oleh pelemahan kondisi bisnis dan pasar tenaga kerja saat ini.

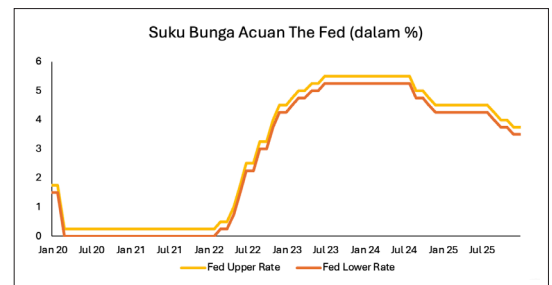


Sumber: Bloomberg



The Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuannya pada kisaran 3,5%–3,75% dalam rapat Januari 2026, sejalan dengan ekspektasi pasar, setelah sebelumnya melakukan tiga kali pemangkasan suku bunga berturut-turut sepanjang tahun lalu yang menurunkan biaya pinjaman ke level terendah sejak 2022. The Fed menegaskan bahwa ke depan kebijakan moneter akan tetap data *dependent*, dengan mempertimbangkan secara cermat perkembangan data ekonomi terkini, prospek ekonomi, serta keseimbangan risiko sebelum melakukan penyesuaian suku bunga lebih lanjut.

dengan ekspektasi pasar, setelah sebelumnya melakukan tiga kali pemangkasan suku bunga berturut-turut sepanjang tahun lalu yang menurunkan biaya pinjaman ke level terendah sejak 2022. The Fed menegaskan bahwa ke depan kebijakan moneter akan tetap data *dependent*, dengan mempertimbangkan secara cermat perkembangan data ekonomi terkini, prospek ekonomi, serta keseimbangan risiko sebelum melakukan penyesuaian suku bunga lebih lanjut.

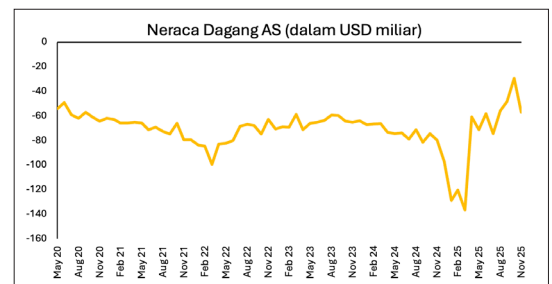


Sumber: Bloomberg



Defisit neraca perdagangan AS melebar tajam menjadi USD -56,8 miliar pada November 2025 (Okt'25: USD -29,2 miliar), jauh lebih besar dibandingkan perkiraan defisit sebesar USD -40,5 miliar. Angka ini menegaskan volatilitas bulanan yang signifikan, seiring dengan kebijakan tarif pemerintahan Presiden Trump yang kerap berubah. Pelebaran defisit ini didorong oleh penurunan ekspor sebesar 3,6% menjadi USD 292,1 miliar, sementara impor meningkat 5% hingga mencapai USD 348,9 miliar.

lebih besar dibandingkan perkiraan defisit sebesar USD -40,5 miliar. Angka ini menegaskan volatilitas bulanan yang signifikan, seiring dengan kebijakan tarif pemerintahan Presiden Trump yang kerap berubah. Pelebaran defisit ini didorong oleh penurunan ekspor sebesar 3,6% menjadi USD 292,1 miliar, sementara impor meningkat 5% hingga mencapai USD 348,9 miliar.



Sumber: Bloomberg

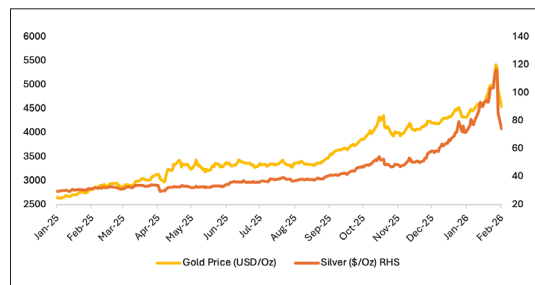


Presiden AS Donald Trump telah menominasikan Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed berikutnya untuk menggantikan Jerome Powell, yang masa jabatannya akan berakhir di bulan Mei. Keputusan ini mengakhiri spekulasi selama berbulan-bulan dan mengindikasikan potensi tekanan untuk pemangkasan suku bunga yang lebih cepat, mengingat Kevin Warsh belakangan sejalan dengan seruan Presiden Trump untuk menurunkan suku bunga.

Presiden AS Donald Trump telah menominasikan Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed berikutnya untuk menggantikan Jerome Powell, yang masa jabatannya akan berakhir di bulan Mei. Keputusan ini mengakhiri spekulasi selama berbulan-bulan dan mengindikasikan potensi tekanan untuk pemangkasan suku bunga yang lebih cepat, mengingat Kevin Warsh belakangan sejalan dengan seruan Presiden Trump untuk menurunkan suku bunga.



Logam mulia mengalami koreksi tajam, di mana emas dan perak mencatat penurunan jangka pendek yang signifikan. Tekanan jual dipicu oleh kombinasi tingginya posisi leverage, aktivitas institusi yang terkonsentrasi, serta perdagangan algoritmik, yang semakin memperdalam pelemahan harga setelah sejumlah level teknikal penting ditembus. Selain itu, kenaikan persyaratan margin di CME meningkatkan kebutuhan modal pada posisi futures, sehingga memaksa pelaku pasar yang menggunakan leverage untuk mengurangi eksposur dan memicu likuidasi paksa yang pada akhirnya mempercepat tekanan penurunan harga tanpa berkaitan langsung dengan dinamika penawaran dan permintaan fisik. Meski demikian, permintaan fisik dan keterbatasan pasokan jangka panjang dinilai relatif tidak berubah, sehingga koreksi ini lebih dipandang sebagai penyesuaian posisi di tengah perubahan ekspektasi makroekonomi, termasuk kebijakan moneter AS, penguatan dolar, serta pergeseran alokasi portofolio Investor Institusi.

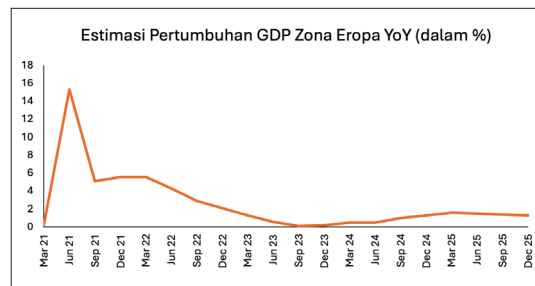


Sumber: Bloomberg

DATA EKONOMI ZONA EROPA



Berdasarkan estimasi awal, perekonomian Zona Eropa tumbuh 1,3% YoY pada kuartal IV 2025 (kuartal III 2025: 1,4% YoY), yang menandai laju pertumbuhan terendah dalam satu tahun terakhir, namun tetap melampaui ekspektasi pasar sebesar 1,2%. Secara keseluruhan, PDB Zona Eropa mencatat pertumbuhan 1,5% sepanjang 2025. Ke depan, Bank Sentral Eropa memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,2% pada 2026, yang selanjutnya diperkirakan meningkat menjadi 1,4% pada 2027.



Sumber: Bloomberg

DATA EKONOMI TIONGKOK



PMI Manufaktur NBS Tiongkok turun ke level 49,3 pada Januari (Des'25: 50,1), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 50,0. Hal ini mengindikasikan hilangnya momentum aktivitas manufaktur di awal tahun seiring permintaan yang melemah.

Kategori	Jan'25	Des'25
Pesanan Baru	49,2	50,8
<i>Output</i>	50,6	51,7
Penjualan Luar Negeri	47,8	49,0
Ketenagakerjaan	48,1	48,2
Aktivitas Pembelian	48,7	51,1
Waktu Pengiriman	50,1	50,1
Harga <i>Input</i>	56,1	53,1
Harga Jual	50,6	48,9
Kepercayaan Bisnis	52,6	55,5

Sumber: NBS China

Rilis Data Minggu Ini

2 Februari 2026



Neraca Perdagangan Indonesia bulan Desember – Konsensus memperkirakan surplus USD 2,45 miliar (Nov'25: USD 2,52 miliar)



Inflasi Indonesia YoY bulan Januari – Konsensus memperkirakan 3,8% (Des'25: 2,92%)

4 Februari 2026



Inflasi Zona Euro YoY (*Flash*) bulan Januari – Konsensus memperkirakan 1,7% (Des'25: 1,9%)

5 Februari 2026



Pertumbuhan PDB Indonesia YoY Kuartal IV – Konsensus memperkirakan 5,04% (Q3'25: 5,02%)

6 Februari 2026



Non-Farm Payrolls AS bulan Januari – Konsensus memperkirakan penambahan 70 ribu tenaga kerja (Des'25: 50 ribu)



Tingkat Pengangguran AS bulan Januari – Konsensus diperkirakan tetap di 4,4% (Des'25: 4,4%)

Key Takeaways

Pekan lalu merupakan periode yang penuh volatilitas baik bagi pasar saham Indonesia maupun pasar komoditas global. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah signifikan di tengah aksi jual panik, seiring kekhawatiran terkait pembekuan perubahan indeks oleh MSCI serta risiko penurunan status Indonesia menjadi *frontier market*. Mengingat potensi implikasi sistemik yang besar, pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah tegas untuk meredam risiko tersebut, termasuk menaikkan batas investasi saham bagi dana pensiun dan perusahaan asuransi menjadi 20%, memperketat kewajiban keterbukaan *Ultimate Beneficial Owner* (UBO), serta melakukan perubahan di tingkat manajemen.

Dari sudut pandang investasi, kami memandang fase ini sebagai periode *wait-and-see* bagi pasar saham Indonesia. Meskipun volatilitas jangka pendek masih berpotensi berlanjut, koreksi yang terjadi mulai menciptakan valuasi yang lebih menarik sebagai peluang masuk, terutama apabila risiko penurunan status pasar mereda dan respons kebijakan berhasil memulihkan kepercayaan investor.

Sementara itu, pasar komoditas global mengalami pembalikan arah yang tajam. Harga emas dan perak mencatatkan penurunan historis akibat perubahan sentimen investor yang mendadak. Emas turun lebih dari 12% secara intraday (penurunan terdalam sejak awal 1980-an) hingga kembali di bawah USD 5.000 per *ounce*, sementara perak anjlok hingga 36%, mencatatkan penurunan intraday terbesar sepanjang sejarah. Tekanan jual juga meluas ke logam lainnya, dengan harga tembaga terkoreksi dari level tertinggi, di tengah penguatan tajam dolar AS.

Pemicu utama pergerakan ini adalah penguatan dolar AS setelah dikonfirmasi bahwa Donald Trump berencana mencalonkan Kevin Warsh sebagai Ketua Federal Reserve berikutnya. Warsh dipandang sebagai sosok yang sangat *hawkish* terhadap inflasi, sehingga memperkuat ekspektasi kebijakan moneter yang lebih ketat, dolar AS yang lebih kuat, serta tekanan lanjutan terhadap komoditas yang diperdagangkan dalam denominasi dolar AS.

Weekly Update

26-30 Januari 2026



Bursa Dunia	30-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	53.323	-0,97	5,93	5,93
Kospi - Korea	5.224	4,70	23,97	23,97
Hang Seng - Hongkong	27.387	2,38	5,93	5,93
SH Comp - Tiongkok	4.118	-0,44	3,85	3,85
Nifty 50 - India	25.321	1,09	-2,38	-2,38
Strait Times - Singapura	4.905	0,28	5,36	5,36
SET - Thailand	1.326	0,85	5,24	5,24
FTSE - Malaysia	1.741	1,21	3,35	3,35
PSEi - Filipina	6.329	-0,07	4,56	4,56
S&P500 - US	6.939	0,34	0,62	0,62
DAX - Jerman	24.539	-1,45	0,20	0,20
MSCI ex. Jepang	988	2,04	8,26	8,26

Indonesia	30-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
JCI Index	8.330	-6,94	-3,67	-3,67
LQ-45	834	-4,59	-1,54	-1,54
JII	558	-8,05	-3,49	-3,49
IDX Sektor Energi	4.119	-12,30	-7,51	-7,51
IDX Sektor Barang Baku	2.234	-5,72	8,54	8,54
IDX Sektor Perindustrian	1.932	-14,85	-10,35	-10,35
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	807	-5,27	0,89	0,89
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.244	-12,54	1,41	1,41
IDX Sektor Kesehatan	1.975	-9,00	-4,32	-4,32
IDX Sektor Keuangan	1.484	-3,01	-4,26	-4,26
IDX Sektor Properti dan Real Estat	1.128	-10,59	-3,85	-3,85
IDX Sektor Teknologi	8.913	-5,43	-6,47	-6,47
IDX Sektor Infrastruktur	2.430	-12,91	-9,03	-9,03
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	2.017	1,32	2,58	2,58

Arus Dana Asing	as of	WTD	MTD	YTD
Equity (million USD)	30-Jan-26	-830,6	-588,7	-588,7
Bonds (million USD)	29-Jan-26	-140,6	146,9	146,90



Obligasi (harga)		30-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	100,76	0,41	-1,02	-1,02
FR0108	10th	101,24	0,35	-1,74	-1,74
FR0106	15th	105,43	-0,09	-1,62	6,01
FR0107	20th	105,78	0,32	-1,04	6,66
US Treasury	5th	97,95	0,08	0,17	0,17
US Treasury	10th	87,02	0,21	-0,39	-0,39



Komoditas (USD)		30-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak-WTI		65	6,78	12,53	12,53
Batu Bara		109	-0,09	2,11	2,11
CPO		4.160	0,78	3,30	3,30
Nikel		17.954	-4,28	6,69	6,69
Emas		4.894	-1,87	12,78	12,78



Mata Uang/Suku Bunga		30-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		16.785	-0,22	0,10	0,10
USD/JPY		154,78	-0,59	-1,04	-1,04
USD/EUR		0,84	-0,20	-0,87	-0,87
USD/CNY		6,96	-0,09	-0,56	-0,56
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 26 Jan 26 - 30 Jan 26	Hasil
US Durable Goods Orders MoM in November	5,3%
US CB Consumer Confidence in January	84,5
US Fed Interest Rate Decision in January	3,5%-3,75%
US Balance of Trade in November	-USD 56,8 bn
Euro GDP Growth Rate YoY Flash in Q4	1,3%
China NBS Manufacturing PMI in January	49,3

● Pergerakan Positif ● Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.